

# PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP CAKUPAN IMUNISASI PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2024

**Yenna Farika<sup>1</sup>, Syarifah Masthura<sup>2\*</sup>, Iskandar<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : masthuraazzahir\_psik@abulyatama.ac.id

## ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular. Meskipun program imunisasi telah dilaksanakan secara luas, masih belum tercapainya cakupan imunisasi dengan maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi pada balita adalah latar belakang keluarga yang kurang mendukung dalam pemberian imunisasi. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh latar belakang keluarga terhadap cakupan imunisasi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024. Desain penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional. Populasi adalah balita yaitu sebanyak 516 responden. Teknik sampel menggunakan *random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 84 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh latar belakang keluarga terhadap cakupan imunisasi pada balita dengan nilai *P value* = 0,036, meliputi ada pengaruh faktor pengetahuan (*p value* = 0,020), sikap (*p value* = 0,004), dukungan keluarga (*p value* = 0,033) terhadap cakupan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga menjadi faktor cakupan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024.

**Kata kunci** : balita, imunisasi, keluarga, pengetahuan, sikap

## ABSTRACT

*Immunization is one of the most effective public health interventions in preventing infectious diseases. Although the immunization program has been widely implemented, the maximum immunization coverage has not been achieved. Factors that influence immunization coverage in toddlers are family backgrounds that are less supportive of immunization. The purpose of this study was to determine the effect of family background on immunization coverage in toddlers in the Banda Raya Health Center work area, Banda Aceh City in 2024. This study design used a cross-sectional study design. The population was toddlers, namely 516 respondents. The sampling technique used random sampling so that a sample of 84 respondents was obtained. Data were collected through questionnaires. Data analysis used the chi-square test. The results of the study showed that there was an influence of family background on immunization coverage in toddlers with a *P value* = 0.036, including the influence of knowledge factors (*p value* = 0.020), attitudes (*p value* = 0.004), family support (*p value* = 0.033) on immunization coverage in toddlers in the Banda Raya Health Center Work Area, Banda Aceh City in 2024. The conclusion in this study is that knowledge, attitudes and family support are factors in immunization coverage in toddlers in the Banda Raya Health Center Work Area, Banda Aceh City in 2024.*

**Keywords** : attitude, family, immunization, knowledge, toddlers

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya dalam meningkatkan peran pada kekebalan tubuh balita sehingga balita dapat terhindar dari masalah kesehatan (Rachmawati, 2019). Setiap balita berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan Undang – Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. Imunisasi dilaksanakan agar mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan melaksanakan imunisasi. Pelaksanaan imunisasi ini terdapat dalam Peraturan

Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang mencakup tentang prosedur pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan strategi program imunisasi (Kemenkes RI, 2021). Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi balita terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada balita yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular. Setiap balita wajib mendapatkan Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIL) yaitu BCG, DPT, Polio, Hepatitis B, dan Campak. Imunisasi ini bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap tubuh balita, caranya adalah dengan memberikan vaksin (Sembiring, 2017).

Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti hepatitis B, polio, tuberculosis, difteri, pertussis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh *Hemophilus Influenza* tipe b (Hib) (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu, untuk mencegah balita menderita beberapa penyakit yang berbahaya imunisasi pada balita harus lengkap serta diberikan sesuai jadwal (Mahendra, 2022). Namun pada kenyataannya program imunisasi dasar lengkap yang telah dilakukan tidak seluruhnya berhasil dan masih banyak balita yang status kelengkapan imunisasinya belum lengkap. Saat ini, vaksin diperkirakan menjadi salah satu cara yang paling hemat biaya untuk meningkatkan kesejahteraan global (Widayati, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 cakupan pemberian imunisasi pada balita di Dunia sebesar 14,3 juta, cakupan imunisasi ini menurun dibandingkan tahun 2021 yakni sebesar 18,1 juta. Laporan Kementerian Kesehatan Indonesia Tahun 2023 cakupan imunisasi dasar lengkap balita mencapai 77% dan yang tidak lengkap hanya 23%. Cakupan ini mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 75%. Provinsi dengan masalah ketidaklengkapan imunisasi pada balita berada pada Aceh 83%, Sumatera Barat 74%, dan Papua 72% (Kemenkes RI, 2023). Data Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2023 cakupan imunisasi dasar lengkap balita sebesar 17% dan yang tidak lengkap sebesar 83%. Kabupaten yang memiliki ketidaklengkapan imunisasi tertinggi berada di Pidie Jaya sebesar 98,0%, Pidie sebesar 96,0%, Aceh Jaya sebesar 92,0%, Bireuen sebesar 81,0%, dan Banda Aceh sebesar 43,9% (Dinkes Aceh, 2023). Sedangkan laporan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2023 cakupan imunisasi dasar lengkap balita sebesar 43,9% dan imunisasi tidak lengkap sebesar 56,1%. Kecamatan dengan ketidaklengkapan imunisasi tertinggi berada di Banda Raya sebesar 76,9%, Lampaseh sebesar 71,6%, Lampulo sebesar 70,0%, Jaya Baru sebesar 67,7%, dan Kopelma Darussalam sebesar 56,5% (Dinkes Kota Banda Aceh, 2023).

Sedangkan laporan Puskesmas Banda Raya Tahun 2023 terdapat cakupan imunisasi lengkap pada balita sebesar 7,8%. Gampong dengan imunisasi lengkap terendah adalah Lhong Cut 3,9%, penyeurat 4,3%, Lhong Raya 4,6%, Geuceu Kayee Jato 5,1%, Geuceu Komplek 8,2%, Lam Ara 8,5%, Lamlagang 9,9%, Geuceu Inem 11,3%, dan Mibo 12,7%. Ketidaklengkapan imunisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi, ketidak sesuaian jadwal pemberian imunisasi, kurangnya himbauan dari petugas kesehatan, dan alasan takut akan efek samping imunisasi, selain itu, faktor seperti sikap individu, Tingkat Pendidikan, Tingkat pendapatan keluarga, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, dan status pekerjaan ibu juga dapat memengaruhi kelengkapan imunisasi (Arsyad, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor karakteristik orang tua (seperti umur, Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga) juga dapat memengaruhi ketidaklengkapan imunisasi. Oleh karena itu upaya peningkatan pengetahuan, himbauan yang lebih efektif, dan pemahaman terhadap ketidaklengkapan imunisasi dapat membantu meningkatkan cakupan imunisasi (Saleha, 2021).

Minimnya pengetahuan ibu mengenai pemberian imunisasi menjadi salah satu penyebab balita tidak mendapatkan imunisasi, khususnya pengetahuan ibu mengenai manfaat pemberian imunisasi pada balita. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka ibu akan cenderung memberikan imunisasi pada balitanya. Pengetahuan juga menjadi salah satu faktor predisposisi adanya perubahan sikap khususnya untuk memberikan imunisasi pada balita

(Rahmawati, 2021). Sikap adalah reaksi yang masih tertutup terhadap suatu stimulus. Sikap belum merupakan suatu tindakan, namun menjadi predisposisi. Tindakan suatu perilaku. Sikap seorang individu merupakan suatu proses motivasi, emosi, presepsi, dan proses kognitif yang terjadi pada diri individu (Sudiarti *et al*, 2022). Sikap orang tua memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi. Jika sikap ibu positif maka ibu akan memberikan imunisasi seperti ibu tetap memberikan balita imunisasi walaupun anak mengalami demam setelahnya dan ibu merasa imunisasi secara lengkap perlu diberikan agar anak sehat (Vivi, 2015). Namun sebaliknya jika sikap ibu negatif maka ibu tidak memberikan imunisasi seperti ibu merasa takut balita akan bertambah sakit jika diberikan imunisasi dan balita tidak perlu diberikan imunisasi dengan lengkap (Sudiarti, 2022).

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya. Peran keluarga dalam memberikan imunisasi lengkap seperti keluarga menyarankan ibu untuk memberikan imunisasi sejak anak lahir sampai 1 tahun, dan keluarga memberikan informasi tempat pelayanan yang baik dalam memberikan imunisasi pada balita (Igiany, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2021) dengan judul “Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar”, pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak dan sampel sebanyak Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat untuk menggambarkan sebaran dan proporsi, serta bivariat menggunakan *Chi Square*. Uji statistic menunjukkan adanya hubungan pemberian Imunisasi dasar lengkap dengan pengetahuan ibu ( $p = 0.011$ ), Dukungan keluarga ( $p = 0.0001$ ) dan sikap ( $p = 0.001$ ).

Hasil penelitian Safitri dan Andika (2020) dengan judul “Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar”, dengan pendekatan *crossectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun sebanyak 132 orang, sampel diambil secara simple random sampling sebanyak 57 orang. instrument penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistik menemukan ada hubungan pengetahuan ( $p \text{ value}=0.0001$ , OR=29.333), sikap ( $p \text{ value}=0.0001$ , OR=40.250), dukungan suami ( $p \text{ value}=0.0001$ , OR=70.000), dukungan petugas kesehatan ( $p \text{ value}=0.045$ , OR=5.804) dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Puskesmas Banda Raya Tahun 2023 dengan melakukan wawancara kepada 10 orang ibu yang memiliki balita, 8 ibu diantaranya mengatakan kurang mengetahui manfaat imunisasi itu sendiri dan jenis imunisasi apa saja yang diberikan pada balita, ibu tidak memberikan imunisasi dengan lengkap pada balita lebih banyak pada balita usia 0 bulan dan pada saat imunisasi BCG dan DPT dengan alasan lupa jadwal imunisasi dan tidak dapat izin atau dukungan dari keluarga. Adapun 5 ibu diantaranya juga mengatakan pergi membawa balita kadang ikut tetangga saja tapi tidak mengetahui dengan benar apa itu imunisasi dan juga suami tidak memberikan izin balita diberikan imunisasi karena dianggap balita hanya akan sakit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga terhadap cakupan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif korelasi menggunakan desain penelitian *cross sectional study* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya sebanyak 516 balita. Besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 orang

menggunakan metode *proportional sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Tempat penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. Analisis data menggunakan uji deskriptif dan *chi-square*.

## HASIL

**Tabel 1. Data Demografi Responden**

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Usia Ibu	< 35 tahun	73	86,9
		≥ 35 tahun	11	13,1
2	Jenis Kelamin anak	Laki-laki	22	26,2
		Perempuan	62	73,8
3	Usia Anak	< 36 bulan	62	73,8
		≥ 36 bulan	22	26,2
4	Pekerjaan Ibu	IRT	35	41,7
		PNS	7	8,3
		Swasta	42	50,0
5	Pendidikan Ibu	Tinggi	19	22,6
		Menengah	65	77,4
6	Jumlah Anak	< 2 anak	32	38,1
		≥ 2 anak	52	61,9
7	Keluhan	Ada	32	38,1
		Tidak Ada	52	61,9

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024 lebih banyak usia ibu < 35 tahun sebesar 86,9%, usia anak < 36 bulan sebesar 73,8%, responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 73,8%, pekerjaan ibu swasta sebesar 50,0%, pendidikan ibu tamatan SMA sebesar 77,4%, responden dengan jumlah anak > 2 anak sebesar 61,9% dan responden dengan tidak ada keluhan terhadap kesehatan balita sebesar 61,9%.

**Tabel 2. Analisa Univariat**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<b>Cakupan Imunisasi Pada balita</b>		
	Tidak Lengkap	58	69,0
	Lengkap	26	31,0
2	<b>Pengetahuan Ibu</b>		
	Kurang Baik	61	72,6
	Baik	23	27,4
3	<b>Sikap</b>		
	Negatif	57	67,9
	Positif	27	32,1
4	<b>Dukungan Keluarga</b>		
	Kurang Mendukung	60	71,4
	Mendukung	24	28,6
5	<b>Latar Belakang Keluarga Dalam Imunisasi</b>		
	Kurang Baik	57	67,9
	Baik	27	32,1

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 84 responden di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024 sebanyak 58 responden atau sebesar 69,0% yang tidak lengkap pemberian imunisasi, sebanyak 61 responden atau sebesar 72,6% yang

pengetahuan kurang baik, sebanyak 57 responden atau sebesar 67,9% yang sikap ibu negatif, sebanyak 60 responden atau sebesar 71,4% yang keluarga kurang mendukung, sebanyak 57 responden atau sebesar 67,9% yang latar belakang keluarga dalam imunisasi kurang baik.

**Tabel 3. Analisa Bivariat**

Variabel	Cakupan Imunisasi pada Balita				P value
	Tidak Lengkap		Lengkap		
	f	%	f	%	
<b>Latar Belakang keluarga</b>					
Kurang Baik	44	77,2	13	22,8	0,036
Baik	14	51,9	13	48,1	
<b>Pengetahuan Ibu</b>					
Kurang Baik	47	77,0	14	23,0	0,020
Baik	11	47,8	12	52,2	
<b>Sikap</b>					
Negatif	45	78,9	12	21,1	0,009
Positif	13	48,1	14	51,9	
<b>Dukungan Keluarga</b>					
Kurang Mendukung	46	76,7	14	23,3	0,033
Mendukung	12	50,0	12	50,0	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang latar belakang dalam imunisasi kurang baik sebanyak 44 responden (77,2%) diantaranya cakupan imunisasi tidak lengkap. Sedangkan dari 27 responden yang latar belakang keluarga dalam imunisasi baik sebanyak 14 responden (51,9%) diantaranya cakupan imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,036 ( $P<0,05$ ) menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh latar belakang keluarga terhadap cakupan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang pengetahuan ibu kurang baik sebanyak 47 responden (77,0%) diantaranya cakupan imunisasi tidak lengkap. Sedangkan dari 23 responden yang pengetahuan ibu baik sebanyak 47 responden (77,0%) diantaranya cakupan imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,020 ( $P<0,05$ ) menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap cakupan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang sikap ibu negatif sebanyak 45 responden (78,9%) diantaranya cakupan imunisasi tidak lengkap. Sedangkan dari 27 responden yang sikap ibu positif sebanyak 14 responden (51,9%) diantaranya cakupan imunisasi lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,009 ( $P<0,05$ ) menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh faktor sikap Ibu terhadap cakupan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang keluarga kurang mendukung sebanyak 46 responden (76,7%) diantaranya cakupan imunisasi tidak lengkap. Sedangkan dari 24 responden yang keluarga mendukung sebanyak 12 responden (50,0%) diantaranya cakupan imunisasi tidak lengkap.. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,033 ( $P<0,05$ ) menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh dukungan keluarga terhadap cakupan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Faktor Pengetahuan Ibu terhadap Cakupan Imunisasi pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 57 responden yang latar belakang dalam imunisasi kurang baik sebanyak 44 responden (77,2%) diantaranya cakupan imunisasi tidak lengkap. Sedangkan dari 27 responden yang latar belakang keluarga dalam imunisasi baik sebanyak 14 responden (51,9%) diantaranya cakupan imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,036 ( $P<0,05$ ) menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh latar belakang keluarga terhadap cakupan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024. Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa adalah kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini untuk mengimunisasikan anaknya (Astuti, 2021). Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Puspita, 2022).

Hasil penelitian oleh Mely (2022) diketahui ada sebanyak 8 (55,6%) ibu berpengetahuan tinggi yang memberikan imunisasi dasar secara lengkap, sedangkan ibu berpengetahuan rendah ada 6 (29,3%) yang memberikan imunisasi dasar secara lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0,003$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Dari hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan Ibu terhadap ketidaklengkapan imunisasi pada balita, hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui bahwa ketika bayi baru lahir jenis imunisasi Hb 0 yang diberikan oleh petugas kesehatan, ibu juga tidak mengetahui bahwa imunisasi BCG untuk mencegah penyakit TBC sehingga ibu merasa imunisasi jenis BCG tidak penting diberikan, dan ibu merasa efek samping dari pemberian imunisasi lebih besar kerugiannya dibandingkan manfaat kepada balita. pengetahuan ibu yang rendah juga dipengaruhi pendidikan ibu yang lebih banyak tamatan SMA 77,4% dan usia ibu < 35 tahun sebanyak 86,9% dan ibu juga banyak yang tidak mengikuti posyandu balita sehingga masih kurang mendapatkan pengetahuan tentang imunisasi pada balita.

### Pengaruh Faktor Sikap Ibu terhadap Cakupan Imunisasi pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 57 responden yang sikap ibu negatif sebanyak 45 responden (78,9%) diantaranya pemberian imunisasi tidak lengkap. Sedangkan dari 27 responden yang sikap ibu positif sebanyak 14 responden (51,9%) diantaranya pemberian imunisasi lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,009 ( $P<0,05$ ) menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh faktor sikap Ibu terhadap cakupan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024. Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kepatuhan ibu untuk mengimunisasi anaknya dipengaruhi oleh baik atau tidak sikap ibu tersebut terhadap imunisasi. Sikap dalam bentuk setuju atau tidak setuju terhadap hal-hal yang berkaitan dengan imunisasi menggambarkan bagaimana ibu akan berperilaku mengimunisasi anaknya. Ibu yang bersikap baik cenderung akan mengimunisasi anaknya dengan lengkap (Mahendra, 2022).

Hasil penelitian oleh Surury *et al* (2021) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ditunjukkan dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Ibu yang bersikap negatif memiliki peluang 3,9 kali untuk tidak melakukan imunisasi

secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang bersikap positif. Dari hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh faktor sikap Ibu terhadap ketidaklengkapan imunisasi pada balita, hal ini dikarenakan ibu memiliki sikap bahwa anak tidak perlu diberikan imunisasi dengan lengkap, imunisasi yang diberikan pada anak tidak dapat mencegah anak terkena penyakit, dan ibu tidak akan memberikan imunisasi selanjutnya kepada balita jika setelah diimunisasi balita mengalami demam. Sikap ibu yang negatif lebih banyak dimiliki oleh ibu dengan anak usia dibawah 36 bulan sebanyak 73,8% karena ibu merasa anak sangat rewel jika sakit setelah diimunisasi, ibu yang juga memiliki pekerjaan diluar rumah yaitu PNS 8,3% dan swasta 50,0% tidak bisa mengikuti jadwal posyandu yang ada didesa sehingga ibu memilih tidak memberikan imunisasi secara lengkap.

### **Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga terhadap Cakupan Imunisasi pada Balita**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 60 responden yang keluarga kurang mendukung sebanyak 46 responden (76.7%) diantaranya pemberian imunisasi tidak lengkap. Sedangkan dari 24 responden yang keluarga mendukung sebanyak 12 responden (50,0%) diantaranya pemberian imunisasi tidak lengkap.. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,033 ( $P<0,05$ ) menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh faktor dukungan keluarga terhadap cakupan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024. Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain (Zaidin, 2017). Sama halnya dengan teori yang bahwa keluarga merupakan focus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (*decision making*) dalam perawatan kesehatan (Lestari, 2015). Dukungan yaitu suatu usaha untuk menyokong sesuatu atau suatu daya upaya untuk membawa sesuatu. Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan (Harmoko, 2018).

Hasil penelitian Miswati (2024) menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai chi square 0,000 ( $< 0,05$ ), pengetahuan ibu dengan nilai chi square 0,002, dan jarak rumah dari tempat pelayanan imunisasi dengan nilai chi square 0,036, sedangkan kepercayaan (religi) dengan nilai chi square 0,092 ( $> 0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di puskesmas Katoi tahun 2023. Hasil penelitian sejalan dengan Wibowo. dkk (2019) terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap ketidaklengkapan status imunisasi pada bayi atau balita. Terdapat adanya pengaruh ini dikarenakan responden yang memiliki bayi atau balita dengan status imunisasi tidak lengkap sebagian besar tidak mendapat dukungan dari keluarganya, dan hal itu bertolak belakang dengan responden yang memiliki bayi atau balita dengan status imunisasi lengkap yang sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga, namun ada pula keluarga didalamnya tidak mendukung tetapi pengetahuan ibu tergolong baik sehingga ibu dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi bayi atau balitanya.

Dari hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh faktor dukungan keluarga Ibu terhadap ketidaklengkapan imunisasi pada balita, hal ini dikarenakan keluarga tidak menemani ibu atau tidak mau untuk membawa balita imunisasi ketika ibu bekerja dan tidak bisa mengikuti jadwal posyandu, keluarga menyarankan ibu membawa anak imunisasi ke dokter anak saja tidak ke puskesmas agar anak tidak demam, keluarga tidak melibatkan ibu dalam mengambil keputusan untuk memberikan imunisasi pada balita karena keluarga merasa anak hanya akan sakit ketika pulang dari imunisasi jadi keluarga mengizinkan memberikan jenis imunisasi yang tidak ada efek demam saja. Kurangnya dukungan keluarga terjadi lebih

banyak pada anak dengan adanya keluhan penyakit seperti demam dan batuk 38,1% dan ibu yang baru memiliki anak 38,1% lebih memilih hati-hati dalam memberikan imunisasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh latar belakang keluarga terhadap cakupan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024, dengan nilai  $p$  value = 0,036. Berikut faktor ketidaklengkapan imunisasi adalah ada pengaruh faktor pengetahuan ( $P = 0,020$ ), faktor sikap ( $P = 0,004$ ), faktor dukungan keluarga ( $P=0,033$ ) terhadap cakupan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2024.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada ibu yang memiliki balita yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. M. A. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2019.’, in *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Makassar: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, p. 110.
- Astuti. R. W. (2021) ‘Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar’, in (*Doctoral dissertation*). Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Dinkes Aceh (2023) *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2023*. Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Dinkes Kota Banda Aceh (2023) *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2023*. Kota Banda Aceh: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
- Harmoko (2018) *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Igiany. P. D. (2020) ‘Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar.’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 67–7.
- Kemenkes RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kemenkes RI (2023) ‘Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023’, in. Indonesia: Kemenkes RI.
- Lestari (2015) *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mahendra (2022) *Lindungi Diri Dengan Imunisasi*. Jawa Timur: Airlangga.
- Miswati (2024) ‘Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak’, *Jurnal Kesehatan Ilmiah* [Preprint].
- Puspita (2022) ‘Factor Yang Berhubungan Dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi’, *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, Vol. 6 No.
- Rachmawati (2019) *Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak*. Jakarta: UB Press.
- Rahmawati. T. & Agustin. M. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia 1-5 Tahun.’, *Faletehan Health Journal*, 8(03), 160.
- Safitri. F. & Andika. F. (2020) ‘Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar.’, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 967-.
- Saleha. S. & Fitria. I. (2021) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Seupeng Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.’, *Jurnal*

- Kesehatan Almuslim*, 7(1), 20–2.
- Sudiarti. P. E. Zurrahmi.Z. R. & Arge. W. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Ridan Permai Tahun 2022.’, *Jurnal Ners*, 6(2), 120-.
- Sudiarti.P. E. Zurrahmi. Z. R. & Arge. W. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak di Desa Ridan Permai Tahun 2022.’, *Jurnal Ners*, 6(2), 120-.
- Surury. I. Nurizatiah. S. Handari. S. R. T. & Fauzi. R. (2021) ‘Analisis Faktor Risiko Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Jadetabek.’, *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), pp. 77-89.
- Vivi (2015) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Pada Tahun 2015.’, in *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*,. Sumatera Barat: Universitas Andalas.
- WHO (2022) ‘Cakupan Imunisasi Pada Balita Tahun 2022’, in. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>.
- Wibowo. dkk (2019) ‘Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tercapainya Cakupan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2019’, *Indonesia Jurnal Perawat*, 4 (1).
- Zaidin (2017) *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.